BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak dari dulu, pendidikan tentang moral terhadap anak-anak telah

dimandatkan kepada para pendidilc Pendidikan ini bertujuan supaya anak-anak

berkelakuan yang baik dalam menjalani hidupnya. Seperti halnya Tuhan Allah dalam

mendidik umat-Nya bagaimana mereka memilih jalan hidup, ke arah yang baik atau

yang buruk. Seperti yang tertulis dalam Alkitab:

Lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia : “ Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kej. 2:16-17).

Nas Alkitab di atas merupakan suatu mandat yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada manusia yang di dalamnya mengandung sebuah didikan dan larangan yang akan mengantar manusia kepada situasi dan kondisi kehidupan mereka selanjutnya. Ketika manusia taat terhadap didikan dan larangan tersebut maka kehidupan mereka akan lebih baik dan diberkati. Namun, apabila mereka tidak taat terhadap didikan tersebut maka manusia akan mengalami kemalangan. Jadi, sejak awal didikan mengenai moral telah ditanamkan oleh Tuhan Allah kepada manusia.

Orang tua telah diberi tanggung) awab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua mendidik mereka bukan hanya ketika menyekolahkan mereka lewat sekolah-sekolah formal dan membesarkan mereka

dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, tetapi juga bagaimana para orang tua di

tengah-tengah keluarga berupaya mendidik anak-anak mengenai moral yang baik.

Tugas inipun diteruskan kepada orang tua di sekolah yakni tenaga pendidik, ketika

anak-anak tersebut telah masuk dalam dunia pendidikan formal.

Tugas sebagai seorang pendidik bukan hanya berusaha bagaimana supaya

anak-anak yang mereka didik itu cerdas dalam hal intelektual tetapi juga supaya

anak-anak tersebut cerdas dari segi moralitas, untuk itu sangat perlu mereka dididik

dan dibekali dengan pengajaran firman Tuhan yang dapat merangsang perkembangan

tingkah laku dan perilaku mereka, karena ini merupakan mandat yang diamanatkan

oleh Allah kepada setiap pendidik sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab:

“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau sedang berbaring, dan apabila engkau bangun” ( UI. 6:7).

Sebagai tenaga pendidik yang bertindak sebagai orang tua bagi murid di sekolah, Guru tidak bisa hanya duduk dan berharap anak-anak menjadi manusia yang penyayang dan berperilaku baik. Terlalu banyak pengaruh lingkungan serta pergaulan yang berbahaya bagi perkembangan moral anak. Mengajarkan kebajikan dan kebaikan-kebaikan secara tenis menerus baik ketika mereka berada di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat merupakan cara terbaik membimbing anak menjadi pribadi yang baik dan bermoral.

Idealnya bahwa setiap orang tua baik di rumah maupun di sekolah yakni sebagai guru menginginkan anak-anak yang dididik itu bertumbuh menjadi anak yang

berperilaku yang baik tetapi dalam realitanya banyak anak-anak yang terjerumus dalam cara-cara pergaulan dan perilaku yang tidak baik. Dalam bal ini sebagai seorang tenaga pendidik, guru diberikan suatu tugas yang sangat besar untuk membimbing anak-anak tersebut menjadi manusia-manusia yang bermoral dan berakhlak yang baik.

Dengan melihat dan belajar dari perkembangan dunia sekarang ini khususnya mengenai perilaku dan moral anak-anak yang semakin memprihatinkan, sangat perlu adanya perhatian dari para tenaga pendidik di sekolah untuk lebih menanamkan pendidikan moral bagi mereka. Seperti halnya pengamatan sementara dari penulis terhadap perilaku siswa SMP Negeri 1 Makale yang merupakan lokasi penelitian dari penulis, misalnya: mengadakan perkelahian sehabis pulang sekolah, kurang menghargai guru, ada juga yang mulai menjadi penikmat rokok, bahkan yang lebih fatal lagi ketika mereka mengunjungi tempat-tempat intemetan ternyata ada beberapa dari mereka yang senang membuka situs-situs yang seharusnya tidak pantas untuk mereka lihat dan konsumsi.

Dengan membangun kapasitas kecerdasan moral bagi anak, akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan mereka saat ini dan juga kualitas hubungan mereka di masa depan, baik pekerjaan, produktivitas, maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Sifat-sifat tersebut akan abadi dan selamanya akan berpengaruh penting setelah anak-anak beranjak dewasa dan saat mereka memulai kehidupan mereka sendiri. Landasan moral yang diberikan kepada anak-anak sekarang ini akan membentuk reputasi mereka sebagai manusia di masa yang akan datang, dan

membangun landasan tersebut merupakan tugas penting dan paling menantang bagi para tenaga pendidik -[[1]](#footnote-2)

Konsep inilah yang hendak ditekankan bahwa pendidikan moral terhadap remaja itu sangat penting untuk terus menerus ditanamkan sejak dini baik di sekolah- sekolah untuk menuju kehidupan mereka yang lebih baik. Oleh karena itulah penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut lagi tentang peran tenaga pendidik dalam upaya mengembangkan pendidikan moral bagi anak-anak di SMP Negeri 1 Makale.

1. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas maka permasalahan yang hendak dibahas dalam skripsi ini adalah :

“ Bagaimana peranan tenaga pendidik dalam proses perkembangan moral siswa di SMP Negeri 1 Makale?”

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpatokan pada pokok pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini adalah :

untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana peranan tenaga pendidik dalam proses perkembangan moral siswa di SMP Negeri 1 Makale.

1. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: observasi/pengamatan langsung, wawancara, serta tinjauan pustaka.

1. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian penulisan ini, penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, masyarakat dan warga gereja. Berdasarkan hasil kajian, penulis mengharapakan tulisan ini dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Akademik

1. Untuk institusi pendidikan

Diharapkan agar ini dapat menjadi suatu studi teologis-psikologis dalam hal pelayanan ditengah-tengah masyarakat khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan yakni pelajaran pendidikan moral, Pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama dan sosiologi.

1. Untuk Institusi STAKN Toraja

Untuk memberi sumbangan ilmu teologi dan psikologi kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja khususnya dalam mata kuliah Psikologi perkembangan, Etika Kristen, Strategi Pembelajaran PAK, dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapakan menjadi bahan masukan bagi para pendidik khususnya di SMP Negeri 1 Makale untuk sungguh-sungguh menanamkan nilai- nilai moral bagi anak-anak didik yang dipercayakan bagi mereka untuk dididik.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini diuraikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, manfaat penulisan (Manfaat Akademik dan Manfaat praktis) dan sistematika penulisan. BAB I I : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kajian teoritis yang meliputi: Pendidikan moral dalam Alkitab, Peran guru secara umum, peranan guru dalam perkembangan moral anak, masa remaja, perkembangan moral.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, variabel penelitian, desain penelitian dan defenisi operasional, populasi dan narasumber, tekhnik pengumpulan data dan analisis data BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data

1. Michele Borba, Membangun Kecerdasan Moral, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), him. 13. [↑](#footnote-ref-2)